

KAJIAN IMPLIKASI NEOLIBERAL PADA TENAGA PENDIDIK PERGURUAN TINGGI DALAM KONTEKS PERGESERAN PERAN: SEBUAH PERSPEKTIF EKONOMI

STUDY OF THE NEOLIBERAL IMPLICATIONS OF HIGHER EDUCATION EDUCATORS IN THE CONTEXT OF SHIFTING ROLES: AN ECONOMIC PERSPEKTIVE

Yusuf Permana¹, Bhimo Rizky Samudro², Yogi Pasca Pratama³, Agus Tri Darmawanto⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sebelas Maret

⁴ Fakultas Ekonomi

Universitas Borneo Tarakan

Email: yusufpermana19061996@gmail.com¹, bhimosamudro@gmail.com²,
yogipasca@gmail.com³, tridrm7@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai kritik untuk pendidikan tinggi di Indonesia khususnya berfokus pada tenaga pendidik yang memiliki pola pikir yang pragmatis pada saat ini. Tenaga pendidik kemudian lalai dalam tugasnya dan meninggalkan hakikatnya sehingga menimbulkan berbagai dampak yang merubah pola perilakunya. Hal ini dilihat dari kaca mata ekonomi yaitu dengan peristiwa “trade off” yang memiliki arti bahwa dibutuhkan sebuah pengorbanan untuk memperoleh sesuatu yang lain.. Penelitian ini dikaji dengan metode deskriptif yang sifatnya memaparkan dengan pendekatan analisis ini atau “content analysis” yang mendalami suatu informasi-informasi terkini mengenai Pendidikan tinggi. Kemudian dikaitkan dengan prinsip ekonomi politik CCC “Circular and Cumulative Causation”. Sebagai hasil adalah, memang benar adanya peristiwa trade off tersebut hal ini dibuktikan dengan aktifnya seorang tenaga pendidik untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah agar dianggap produktif dan mendapatkan remunerasi dan jabatan. Dan akhirnya terjadi pergeseran peran dan fungsi seorang tenaga pendidik.

Kata Kunci: Trade Off; Ccc; Tenaga Pendidik; Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

The aim of this study is to criticize higher education in Indonesia, especially focusing on educators who have a pragmatic mindset at this time. The educator then forgets about the task and leaves the essence so that it causes various effects of the behavior pattern. This is made from an economic perspective, namely a “tradeoff” event that means that a sacrifice is needed to get something else. The study was examined by descriptive method which describes the analytical approach or “content analysis” that explores the latest information on higher education. Then linked to the principle of CCC political economy “Circular and Cumulative Causation”. As a result, it is true that there is a trade off event, this is evidenced by the active involvement of an educator to conduct scientific research and publications so that they are considered productive and receive remuneration and position. And finally there is a shift in the role and function of an educator.

Keyword: Trade Off; Ccc; Educator; Higher Education

PENDAHULUAN

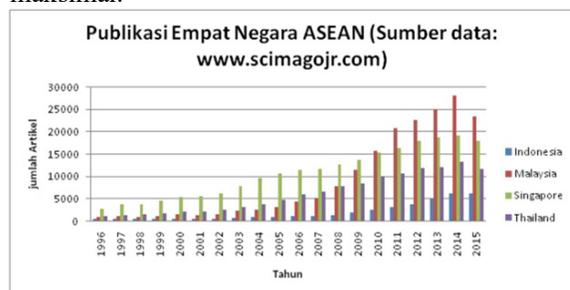
Menyoroti secara langsung pendidikan di perguruan tinggi Indonesia, terutama perguruan tinggi yang notabene adalah negeri, dalam proses kegiatan pembelajarannya baik tenaga pendidik maupun peserta didik dituntut aktif dalam

proses pembelajaran. Namun, dewasa ini banyak sekali tampak di depan mata mahasiswa hanya duduk di depan ruang kelas menunggu kehadiran seorang tenaga pendidik yang tidak kunjung datang.

Pada hakikatnya, kewajiban seorang tenaga pendidik adalah mengajarkan dengan sebaik-baiknya agar pengetahuan yang dimilikinya tersampaikan dengan sebagaimana mestinya sehingga dapat mencerdaskan para peserta didiknya. Kewajiban inilah yang seharusnya dipegang teguh oleh para tenaga pendidik.

Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9, mengatur dan menjelaskan tentang “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang meliputi : (1) Pendidikan, (2) Penelitian, dan (3) Pengabdian. Dengan didasari Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama poin kedua dan ketiga, sebagai bentuk keluarannya tenaga pendidik diwajibkan mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk, karya tulis ilmiah salah satunya berupa jurnal. Dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sudah pasti sangat menyita waktu dari tenaga pendidik, sehingga kemudian mengurangi frekuensi waktu mengajar dan sangat menguras tenaga tenaga pendidik pula.

Disini terjadi *Trade Off* bagi tenaga pendidik, antara memilih meluangkan waktu untuk proses kegiatan pembelajaran dengan waktu untuk melaksanakan penelitian atau seminar. Dampaknya terjadi hal yang dilematis karena ketika memilih untuk memaksimalkan proses pembelajaran, tenaga pendidik melalaikan Tri dharma Perguruan Tinggi. Sebaliknya jika memilih mempergunakan waktu untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka tidak akan maksimal waktu pembelajarannya, hal ini merupakan hal yang mutlak. Sedangkan jika memilih menjalankan keduanya secara bersamaan dua hal yang menjadi dilema tersebut sama-sama tidak akan berjalan maksimal.



Gambar 1. Publikasi Empat Negara Asean

Peristiwa yang dilematis ini yang menuntun kearah perubahan pemikiran atau pola pikir yang spesifik dalam aspek psikologis. Bukan hanya dilematis, tetapi hal ini menjadi dogmatis dan

pragmatis sekali. Sudah jelas, jika memilih meluangkan waktu untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, disinilah kesan pragmatis muncul karena tenaga pendidik justru terkesan egois dan mengedepankan kepentingan pribadi. Menjadi dogmatis kemudian karena tenaga pendidik yang banyak melakukan penelitian dan juga seminar segingga dianggap produktif, berbeda dengan yang merelakan waktu untuk mengajar yang dianggap stagnan atau tidak produktif. Pasalnya dengan pilihan tersebut para peserta didik adalah pihak yang dirugikan. Bukankah sudah jelas hal tersebut merupakan sebuah pergeseran peran atau fungsi daripada pendidik mengingat hakikat tenaga pendidik tersebut diatas. Kemudian untuk tujuan ataupun maksud dari tulisan ini adalah sebagai kritik terhadap Pendidikan yang berlaku saat ini dan juga untuk mengetahui trade off yang terjadi pada tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, berkaitan dengan perilaku *trade off* tenaga pendidik mempunyai dampak yang penting baik itu positif maupun negatif. Mengingat begitu dilematisnya proses pengambilan keputusan bagi seorang tenaga pendidik, tetapi proses inilah yang menentukan nasib pendidikan peserta didik. Meskipun dalam realitanya hakikat tenaga pendidik adalah mencerdaskan para peserta didik, namun dalam prakteknya masih terjadi suatu hal yang kontradiksi. Hal ini karena masalah *trade off* ini sebenarnya terkait dengan berbagai lingkup yang saling berkaitan. Sehingga masih diperlukan kajian tentang *trade off* tenaga pendidik dan berbagai aspek yang melingkupinya. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pertanyaan penelitian yang ditemukan dalam hal ini tidak lain, apakah terjadi *trade off* tenaga pendidik akibat dari tri dharma Pendidikan yang berfokus pada tuntutan tenaga pendidik untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah, kemudian bagaimana implikasi kegiatan publikasi ilmiah tenaga pendidik terhadap hakikatnya sebagai tenaga pendidik dan pergeseran peran dan fungsinya sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Nazir (1988) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2005) menegaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Data primer, data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, dan kuisioner, berikutnya adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur yang telah ada seperti pada majalah, surat kabar, dan internet mengenai masalah yang relevan

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah observasi, wawancara (*interview*) dan didukung oleh data sekunder yang berupa visualisasi yang diperoleh dari media elektronik maupun institusi-institusi tertentu terkait dengan kajian penelitian.

Pola suatu keadaan yang telah terbentuk dikonfirmasi kepada institusi/informan/stakeholder terkait dengan menggunakan prinsip etis penelitian. Etika penelitian berhubungan dengan interaksi antara peneliti dan orang-orang yang diteliti. Etika profesional berkaitan dengan isu-isu tambahan seperti hubungan kolaboratif antara peneliti, hubungan mentoring, kekayaan intelektual, fabrikasi data, dan plagiarisme (Pratama, 2018).

Kemudian untuk Teknik analisis data penulis menggunakan pendekatan *content analysis* atau analisis isi yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi.

Bungin (2001) menjelaskan bahwa Analisis isi merupakan metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.

Suprayogo (2003) menegaskan bahwa Analisis isi memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermassa. Selain itu adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat pengobservasi dan menganalisis perilaku

komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang diterapkan yaitu dengan menggunakan Teknik konten analisis yang mengkaji informasi-informasi terkini, Sebenarnya investasi sumber daya manusia bertujuan jangka Panjang yakni kualitas tenaga kerja yang memiliki mutu dan kualitas yang bias bersaing. Harapannya dengan begitu akan mendongkrak perekonomian suatu negara. Jalan yang ditempuh dalam menuju kualitas dan mutu yang baik dilakukan dengan meningkatkan Pendidikan, sehingga terjadi perubahan orientasi yang semula Pendidikan memiliki orientasi melayani sekarang bergeser ke orientasi profit yang mengedepankan keuntungan semata. Dengan dalil meningkatkan mutu Pendidikan kemudian muncul kebijakan tri dharma Pendidikan yang berfokus pada penelitian tenaga pendidik. Jelas, hal yang demikian bisa dikaitkan dengan *Circular Cumulative Causation* karena kebijakan dari suatu Lembaga disini diindikasikan mempengaruhi Lembaga lainnya. Hasilnya terjadi *trade off* yang kemudian memunculkan persaingan diantara tenaga pendidik. Kemudian melupakan hakikatnya sebagai pendidik karena mementingkan penelitian dan seminar semata agar dinilai produktif. Inilah yang dimaksud penulis sebagai pergeseran peran pendidik. Kemudian terjadi anomali kebijakan yang semula bertujuan baik, dan malah sebaliknya atau bias kita artikan kontradiktif.

KESIMPULAN

Pertama, yaitu bahwa terjadi *trade off* tenaga pendidik akibat dari tri dharma Pendidikan yang berfokus pada penelitian dan publikasi ilmiah, karena kecenderungannya tenaga pendidik lebih banyak kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar daripada mengajar didalam kelas. Hal ini jelas sebuah peristiwa *trade off* karena seorang tenaga pendidik memilih mengorbankan waktu dan hakikatnya sebagai pendidik untuk mendapatkan sesuatu yang lebih menguntungkan bagi dirinya.

Kedua, implikasi bahwa kegiatan publikasi ilmiah terhadap hakikatnya sebagai seorang pendidik, ialah terjadi pergeseran pada pola perilaku tenaga pendidik yang semula mengemban tugas mulia menjadi tenaga yang harus berkompetisi dengan publikasi ilmiah

demi tujuan individualisnya yang tidak lain agar dianggap produktif karena memiliki banyak penelitian dan seminar, yang kemudian mempengaruhi jabatannya. Secara langsung hal ini sangat mempengaruhi sistem Pendidikan yang berlaku terutama pada orientasinya. Inilah yang dimaksudkan dengan pergeseran dan fungsi dari seorang tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hal. 147
- Barahamin, Andre. 2015. Kegagalan Kritik terhadap Pendidikan Tinggi di Indonesia. (online), (<http://www.indoprogress.com/2015/01/kegagalan-kritik-terhadap-Pendidikan-tinggi-di-Indonesia>, diakses 17 Oktober 2017)
- Harian Detik.com. 2017. Dosen Ini Raih Travel Grant di Konferensi Penelitian Media. (online), (<http://m.detik.com/news/berita/d-3567177/dosen-ini-raih-travel-grant-di-konferensi-penelitian-media>, diakses 17 Oktober 2017)
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 113
- Musyaddad, Kholid. 2013. Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Journal Edu-Bio*; Vol. 4
- Mankiw, N. Gregory; Quah, E.; Wilson P. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- O'hara, Philip Anthony. 2008. Principal of Circular and Cumulative Causation: Fusing Myrdalian and Kaldorian Growth an Development Dynamics. *Journal of Economic issues*, Vol. XLII No.2 pp375-387
- Panuluh, Ladang Rampak. 2012. *Menyongsong Indonesia*. (online), (<https://www.caknun.com/2012/menyongsong-indonesia/> , diakses 18 Oktober 2017)
- Pratama, Yogi Pasca. 2018. Penelitian Kualitatif: Modul Metode Pengumpulan Data. Riau: CV. Draft Media
- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 5336. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta